



Analisis Persepsi Pengalaman Penggunaan Artificial Intelligence dalam Skripsi terhadap Kemandirian dan *Locus of Control* Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang

Vincentia Kayla Stevanie Subowo^{1*}, Fadila Fitria Wulandari², Muhammad Aris Ichwanto³, Eko Suwarno⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: kaylavincen@gmail.com

Abstract. *The development of Artificial Intelligence (AI) in higher education has provided students with new opportunities to facilitate academic writing, including thesis preparation. However, AI use also raises concerns regarding student independence and their beliefs about control over academic outcomes (Locus of Control). This study aims to describe the levels of AI use, independence, and Locus of Control among students in the Building Engineering Education program at Universitas Negeri Malang during thesis preparation. A quantitative descriptive approach was employed, involving 93 students currently writing their theses. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed descriptively to identify the tendencies of each variable. The results indicate that AI use falls into the high category, with a mean score of 63.53. Meanwhile, student independence falls into the moderate category, with a mean score of 33.27. Locus of Control is also in the moderate category, with a mean score of 26.53, although students demonstrate a predominantly internal orientation. These findings suggest that students utilize AI as an academic support tool while maintaining independence and confidence in their own abilities to complete their theses. Therefore, AI use should be accompanied by critical thinking, independent decision-making, and academic responsibility to ensure that technology supports the thesis-writing process without replacing students' active involvement.*

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Independence, Locus of Control, Students, Thesis Writing.

Abstrak. Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan tinggi memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah, termasuk skripsi. Namun, penggunaan AI juga menimbulkan pertanyaan mengenai kemandirian mahasiswa dan keyakinan mereka terhadap kendali atas keberhasilan akademik (*Locus of Control*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penggunaan AI, kemandirian, dan *Locus of Control* mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang dalam penyusunan skripsi. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan 93 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert dan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui kecenderungan masing-masing variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 63,53. Sementara itu, kemandirian mahasiswa berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 33,27. Variabel *Locus of Control* juga berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 26,53, tetapi menunjukkan kecenderungan dominan ke arah internal. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI sebagai alat bantu dalam proses akademik, sementara kemandirian dan keyakinan terhadap kemampuan diri tetap menjadi aspek penting dalam penyelesaian skripsi. Oleh karena itu, penggunaan AI perlu diimbangi dengan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan mandiri, dan tanggung jawab akademik agar teknologi dapat mendukung proses penyusunan skripsi tanpa menggantikan peran aktif mahasiswa.

Kata kunci: Artificial Intelligence (AI); Kemandirian; *Locus of Control*; Mahasiswa; Penyusunan Skripsi.

1. LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi Artificial Intelligence (AI) selama beberapa tahun belakangan telah menghasilkan transformasi besar dalam berbagai dimensi kehidupan manusia, termasuk di sektor pendidikan tinggi (UNESCO, 2023). Penggabungan AI ke dalam lingkungan akademik, khususnya dalam tahap pembuatan karya ilmiah seperti skripsi, kini telah menjadi suatu kejadian yang tak terelakkan. Beragam aplikasi berbasis AI, seperti ChatGPT, Grammarly, dan Copilot, saat ini sering kali digunakan oleh mahasiswa untuk mendukung aktivitas penulisan,

pencarian referensi, pemrosesan data, serta penyusunan argumen akademik. Situasi ini memberikan kesempatan sekaligus hambatan baru di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan belajar mandiri dan pertanggungjawaban akademik mahasiswa (Adabor et al., 2025). Akan tetapi, kondisi tersebut juga menciptakan tantangan, di mana mahasiswa diharuskan menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan keterampilan berpikir analitis, mengolah informasi, dan menanggung jawab atas capaian akademik mereka sendiri. Apabila tidak diatur dengan baik, pemanfaatan AI dapat berpotensi menyebabkan mahasiswa menjadi terlalu bergantung pada bantuan alat, sehingga proses pembelajaran kurang melibatkan refleksi diri dan mutu akademik mungkin mengalami penurunan. Oleh karena itu, mahasiswa harus memahami cara menggunakan AI secara arif dan menyadari keterbatasan yang berlaku dalam aktivitas akademik di lingkungan kampus.

Di lingkungan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang, pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam penyusunan skripsi semakin meningkat. mahasiswa menggunakan AI diperuntukan sarana pendukung pada proses merancang karya ilmiah, meningkatkan struktur bahasa, serta meningkatkan kejelasan dan koherensi teks akademik, sehingga proses penulisan menjadi lebih sistematis dan efisien, meskipun tetap diperlukan pengawasan agar tidak mengurangi orisinalitas dan kemandirian berpikir mahasiswa (Rahman et al., 2025). Namun, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa ketergantungan berlebihan pada *tools* AI terutama pada fitur koreksi tata bahasa, parafrase otomatis, dan pembuatan konten dapat menghambat perkembangan keterampilan menulis mandiri, kemampuan berpikir kritis, dan orisinalitas tulisan (Deep, 2025). Ketergantungan semacam ini dapat membentuk persepsi bahwa keberhasilan akademik lebih ditentukan oleh alat eksternal dibandingkan usaha pribadi, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas proses maupun hasil skripsi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan berpotensi membuat mahasiswa kurang aktif dalam menganalisis informasi secara mandiri, sehingga proses penyusunan skripsi menjadi kurang mendalam dan kualitas hasilnya dapat menurun. Maka dari itu untuk di lingkungan kampus perlunya beradaptasi dengan berkembangnya teknologi.

Sebagai *The Learning University*, Universitas Negeri Malang (UM) terus beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dengan mendorong integrasi kecerdasan buatan (AI) dalam pembelajaran dan penelitian. Penelitian (Amanda Bunga Devi Ariyanti, 2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan AI ChatGPT berdampak positif terhadap pencapaian akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro dengan rata-rata skor 89,36 dan kekuatan hubungan 77,4% ($R^2 = 0,774$), di mana 88% responden merasa terbantu dalam memahami materi lebih cepat.

Berdasarkan temuan penelitian (Nugroho et al., 2025), menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa telah menggunakan aplikasi AI selama 6 - 12 bulan, dengan frekuensi penggunaan beberapa kali dalam seminggu dan durasi sekitar 1 - 2 jam setiap sesi. Kondisi ini menegaskan bahwa meskipun AI dapat meningkatkan efektivitas dan motivasi belajar, kemandirian dan tanggung jawab akademik tetap perlu dijaga agar teknologi berperan sebagai alat bantu, bukan penentu utama hasil belajar.

Perubahan lama studi yang lebih baik disebabkan karna adanya AI dalam mengerjakan skripsi, meskipun angka pada setiap tahun tidak berubah drastis. Data menunjukkan bahwa waktu penyelesaian studi turun dari rata-rata 6 tahun pada angkatan 2016 menjadi 4,6 tahun pada angkatan 2020, yang berarti proses penyusunan tugas akhir menjadi lebih efisien. Salah satu faktor yang turut memengaruhi perubahan ini adalah semakin seringnya mahasiswa menggunakan kecerdasan buatan (AI) dalam proses penulisan skripsi. Beberapa penelitian, seperti (Ratih & Kastuhandani, 2024), menjelaskan bahwa AI membantu mahasiswa dalam menyusun ide, memperbaiki tulisan, dan mempercepat proses penulisan sehingga pekerjaan akademik terasa lebih ringan. Namun, kemudahan ini juga menimbulkan kekhawatiran baru, yaitu berkurangnya kemandirian mahasiswa karena mereka menjadi lebih bergantung pada bantuan teknologi dibandingkan kemampuan diri sendiri.

Temuan ini menunjukkan bahwa perbedaan antarprogram studi yang pada praktiknya mencerminkan perbedaan kebijakan akademik dan struktur kurikulum tetap menjadi determinan penting yang tidak bisa digantikan oleh efisiensi teknologi semata. Di Universitas Negeri Malang sendiri, kebijakan tersebut telah diformalkan melalui (Malang, 2020) Peraturan Rektor UM Nomor 24 Tahun 2020 tentang Pedoman Pendidikan, yang antara lain mengatur batas masa studi program sarjana maksimal 14 semester, memberikan jalur percepatan bagi mahasiswa berprestasi ($IPS > 3,00$) untuk lulus dalam 7 semester, serta menetapkan syarat minimal 75 SKS sebelum mahasiswa diperkenankan mengontrak skripsi. Kebijakan ini diperkuat dengan sistem pemantauan digital melalui SIAKAD, yang memungkinkan Gugus Penjaminan Mutu jurusan memantau tingkat kelulusan dan Indeks Prestasi mahasiswa secara berkala tiap semester. Dengan demikian, penurunan rata-rata lama studi pada data PTB kemungkinan besar merupakan hasil interaksi antara kemudahan mahasiswa mengakses dan mengolah informasi lewat AI dengan penguatan tata kelola akademik institusional yang telah berjalan secara sistematis di UM.

Kemandirian belajar adalah keterampilan individu sebagai upaya mengatur, memonitor, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri, yang berkontribusi terhadap pencapaian tujuan akademik, termasuk dalam tugas akademik dan prestasi akademik secara keseluruhan

(Berek et al., 2023). Namun, bagi sebagian mahasiswa, penggunaan AI justru dapat mengurangi motivasi untuk berusaha secara mandiri karena mereka cenderung mengandalkan teknologi tersebut dalam mencari solusi dan menyusun argumen. Kemandirian dalam proses penyusunan skripsi merupakan aspek penting dari *learner autonomy*, karena mahasiswa dituntut untuk mengambil keputusan secara mandiri, memecahkan permasalahan akademik, serta bertanggung jawab terhadap setiap tahapan penelitian selama proses penulisan skripsi (Utami & Kuswandono, 2023). Dengan demikian, persepsi mahasiswa terhadap AI dapat berimplikasi langsung pada tingkat kemandirian mereka dalam proses akademik, khususnya pada tahap penyusunan skripsi. Selain melemahnya kemandirian pada mahasiswa, AI juga dapat berpengaruh terhadap *Locus of Control* pada individu mahasiswa ketika penyusunan skripsi.

Penggunaan AI dalam penyusunan skripsi dapat memperkuat *Locus of Control* internal mahasiswa ketika dimanfaatkan sebagai sarana pendukung refleksi dan pengambilan keputusan, namun berpotensi melemahkannya apabila mahasiswa terlalu bergantung pada AI dalam menentukan isi dan arah penulisan skripsi (Zhang et al., 2024). *Locus of Control* menggambarkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa hasil dari tindakan mereka dikendalikan oleh faktor internal seperti kemampuan dan usaha diri sendiri, sedangkan pada eksternal oleh faktor luar seperti nasib, keberuntungan, atau bantuan pihak lain merupakan penjelasan dari (Sujadi & Aulianisya, 2020). Mahasiswa dengan *Locus of Control* internal yang kuat cenderung memandang penggunaan teknologi dan alat bantu termasuk AI sebagai sarana reflektif yang memperkuat keyakinan diri serta mempertahankan kendali atas keputusan akademik, sedangkan mahasiswa dengan *Locus of Control* eksternal lebih mudah menyerahkan tanggung jawab akademik kepada teknologi dan melihat keberhasilan belajar bergantung pada faktor di luar diri mereka sendiri.

Perkembangan penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam penyusunan skripsi berpotensi memengaruhi kemandirian dan *Locus of Control* mahasiswa. Persepsi mahasiswa terhadap AI sangat bervariasi; sebagian melihatnya sebagai alat bantu yang meningkatkan kreativitas dan kecepatan penyelesaian tugas, sementara sebagian lain khawatir AI dapat mengurangi kontribusi intelektual dan tanggung jawab akademik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian karena pada tahap ini mahasiswa dituntut menunjukkan kemandirian penuh dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan penelitian. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara *self-regulated learning* dan penundaan akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun tugas akhir atau skripsi, yang menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola belajar secara mandiri dapat menurunkan

kecenderungan menunda penyelesaian skripsi yang merupakan indikator kemandirian akademik yang tinggi (Sidiq & Magistarina, 2024) . Selain itu, (Kholiza & Abdillah, 2025) juga menunjukkan bahwa *self-regulated learning* berperan penting dalam mengurangi penundaan akademik pada mahasiswa yang menyusun skripsi, mempertegas bahwa keterampilan pengaturan diri yang kuat membantu mahasiswa menghadapi tekanan, tantangan, dan hambatan selama proses tugas akhir atau skripsi secara lebih efektif dibandingkan tugas perkuliahan biasa .

Dalam kegiatan akademik mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan dipersiapkan untuk menghadapi dunia kerja di bidang konstruksi yang menuntut kemandirian, ketelitian, serta tanggung jawab profesional. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana penggunaan AI memengaruhi kemandirian dan *Locus of Control* mahasiswa agar pemanfaatan teknologi tidak mengurangi kesiapan kompetensi lulusan Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan karena bidang keilmuan ini memiliki tuntutan akademik dan profesional yang tinggi terhadap kemandirian belajar dan pengendalian diri mahasiswa dalam proses penyelesaian tugas keteknikan. Pendidikan Teknik Bangunan sebagai subjek penelitian bukan semata - mata karena tuntutan akademiknya tinggi karena program studi Pendidikan kejuruan lain juga memiliki tuntutan serupa melainkan karena adanya data empiris yang menunjukkan perubahan signifikan pada lama studi mahasiswa PTB dalam beberapa angkatan terakhir. Data menunjukkan bahwa rata-rata waktu penyelesaian studi mahasiswa PTB menurun dari 6 tahun pada angkatan 2016 menjadi 4,6 tahun pada angkatan 2020. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam proses penyelesaian tugas akhir.

Fenomena tersebut menjadi relevan untuk dikaji lebih mendalam karena terjadi pada periode berkembangnya penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam penulisan akademik. Dengan demikian, PTB dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki data kuantitatif yang menunjukkan tren perubahan lama studi yang jelas dan terukur, sehingga memungkinkan analisis yang lebih kuat mengenai keterkaitan penggunaan AI dengan kemandirian belajar dan *Locus of Control* mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang terhadap pengalaman penggunaan AI dalam penyusunan skripsi, serta menganalisis bagaimana penggunaan tersebut berdampak terhadap kemandirian dan locus of control mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika antara perkembangan teknologi AI dan pembentukan karakter akademik mahasiswa, serta menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif di era digital.

Beragam penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan pada efektivitas dan pandangan positif mahasiswa terhadap penggunaan AI dalam pendidikan. Dengan menganalisis 1.570 dokumen publikasi internasional, (Mohd et al., 2025) membuktikan bahwa wacana AI di perguruan tinggi meningkat pesat dari hanya 18 artikel di tahun 2020 menjadi 718 artikel pada tahun 2024. Walaupun volume penelitian meningkat pesat dengan akumulasi 79% selama 2024 - 2025, pemetaan tematiknya tetap terfokus pada tema umum pengajaran (teaching and learning) serta penggunaan alat generatif seperti ChatGPT. Walau demikian, penelitian yang secara khusus mempelajari pengaruh penggunaan AI terhadap aspek psikologis mahasiswa, seperti kemandirian belajar dan *Locus of Control*, masih jarang, terutama di kalangan mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan. Sebenarnya, tingkat penggunaan AI bisa berdampak pada rasa tanggung jawab, inisiatif belajar, dan perspektif mahasiswa terhadap sumber pencapaian akademiknya. Oleh karena itu, masih ada celah penelitian yang harus diteliti lebih dalam mengenai korelasi antara pemanfaatan AI, kemandirian, dan *Locus of Control* pada mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-eksplanatif yang dilaksanakan di Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang pada April 2026 (Sugiyono, 2018). Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kuesioner mengenai persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI, kemandirian belajar, dan *Locus of Control*, serta data sekunder berupa jawaban pertanyaan terbuka yang menggambarkan pengalaman mahasiswa dalam memanfaatkan AI selama penyusunan skripsi. Populasi penelitian mencakup 121 mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang sedang menempuh SKS skripsi dari angkatan 2019–2022 berdasarkan data Siakad UM. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 93 responden (Creswell, 2018). Teknik pengambilan sampel menggunakan stratified random sampling dengan alokasi proporsional pada setiap angkatan. Variabel penelitian meliputi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI (X), kemandirian belajar (Y_1), dan *Locus of Control* (Y_2). Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1–4 untuk mengukur tingkat persetujuan responden secara lebih tegas.

Instrumen penelitian diuji menggunakan uji validitas melalui *expert judgment* dan korelasi *Product Moment Pearson*, serta uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk memastikan instrumen layak digunakan. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan secara langsung maupun melalui Google Form dengan memperhatikan etika penelitian,

kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas sebelum pengujian hipotesis menggunakan korelasi Pearson dan regresi linier sederhana pada dua model. Hasil regresi diinterpretasikan melalui uji *t*, koefisien korelasi (*R*), dan koefisien determinasi (*R*²) untuk mengetahui signifikansi, kekuatan hubungan, serta besarnya kontribusi persepsi mahasiswa terhadap penggunaan AI terhadap kemandirian belajar dan *Locus of Control* (Ghozall, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Hasil Instrumen

Tabel 1. Validator 1

No	Aspek yang divalidasi	Skor
1	Kesesuaian kuesioner dengan variabel pengalaman penggunaan AI dalam pengerjaan skripsi	3
2	Kesesuaian setiap butir soal dengan variabel penggunaan AI	3
3	Kesesuaian setiap butir soal dengan variabel kemandirian	3
4	Kesesuaian setiap butir soal dengan variabel penggunaan <i>Locus of Control</i>	3
5	Kesesuaian setiap butir soal dengan tujuan dan konsep penelitian	3
6	Kalimat pada soal udah dimengerti dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia	3
Skor		75%

Hasil validasi oleh Drs. Antelas Eka Winahyo, M.Pd. menunjukkan bahwa seluruh aspek instrumen memperoleh skor 3 dengan persentase kelayakan sebesar 75%, sehingga kuesioner termasuk dalam kategori sesuai/layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Meskipun demikian, validator menyarankan agar indikator intensitas penggunaan AI diperjelas, khususnya pada istilah “sering” dan “waktu yang panjang”, karena masih bersifat relatif dan dapat menimbulkan perbedaan interpretasi responden.

Tabel 2. Validator 2

No	Aspek yang divalidasi	Skor
1	Kesesuaian kuesioner dengan variabel pengalaman penggunaan AI dalam pengerjaan skripsi	4
2	Kesesuaian setiap butir soal dengan variabel penggunaan AI	3
3	Kesesuaian setiap butir soal dengan variabel kemandirian	3
4	Kesesuaian setiap butir soal dengan variabel penggunaan <i>Locus of Control</i>	3
5	Kesesuaian setiap butir soal dengan tujuan dan konsep penelitian	3
6	Kalimat pada soal udah dimengerti dan sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia	3
Skor		79%

Hasil validasi oleh Drs. Eko Suwarno, M.Pd. menunjukkan bahwa instrumen memperoleh persentase kelayakan sebesar 79% dengan kategori sangat sesuai/sangat layak, sehingga dinilai layak digunakan dalam penelitian. Meskipun demikian, validator memberikan saran agar kalimat pada setiap butir pertanyaan disempurnakan sesuai dengan variabel yang diukur serta disesuaikan dengan kebutuhan analisis regresi agar instrumen lebih jelas, relevan, dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

No Item	Corrected Item-Total Correlation	Sig	Keterangan
X.1	0,508	0,004	Valid
X.2	0,696	0,000	Valid
X.3	0,687	0,000	Valid
X.4	0,657	0,000	Valid
X.5	0,630	0,000	Valid
X.6	0,640	0,000	Valid
X.7	0,688	0,000	Valid
X.8	0,467	0,009	Valid
X.9	0,651	0,000	Valid
X.10	0,890	0,000	Valid
X.11	0,477	0,008	Valid
X.12	0,384	0,036	Valid
X.13	0,609	0,000	Valid
X.15	0,535	0,002	Valid
X.16	0,536	0,002	Valid
X.17	0,698	0,000	Valid
X.18	0,736	0,000	Valid
X.19	0,737	0,000	Valid
X.20	0,615	0,000	Valid
X.21	0,761	0,000	Valid
X.22	0,490	0,006	Valid
Y1.1	0,64	0,000	Valid
Y1.2	0,826	0,000	Valid
Y1.3	0,802	0,000	Valid
Y1.4	0,717	0,000	Valid
Y1.5	0,724	0,000	Valid
Y1.6	0,772	0,000	Valid
Y1.7	0,729	0,000	Valid
Y1.8	0,448	0,013	Valid
Y1.9	0,643	0,000	Valid
Y1.10	0,506	0,004	Valid
Y2.4	0,433	0,018	Valid
Y2.5	0,599	0,001	Valid
Y2.6	0,434	0,049	Valid
Y2.7	0,464	0,003	Valid
Y2.8	0,598	0,002	Valid
Y2.10	0,476	0,008	Valid
Y2.11	0,593	0,025	Valid
Y2.12	0,498	0,013	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel pengalaman penggunaan AI (X), kemandirian mahasiswa (Y₁), dan *Locus of Control* (Y₂) dinyatakan valid, karena memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation di atas 0,30 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dengan demikian, seluruh item kuesioner layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	<i>r</i> _{Alpha}	Kriteria	Interpretasi
1	x	0,916	≥ 0,70	Reliabel
2	y1	0,874	≥ 0,70	Reliabel
3	y2	0,633	≥ 0,60	Cukup Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki tingkat reliabilitas yang memadai. Variabel pengalaman penggunaan AI (X) memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,916 dan kemandirian mahasiswa (Y_1) sebesar 0,874 sehingga termasuk kategori reliabel, sedangkan variabel *Locus of Control* (Y_2) memperoleh nilai 0,633 yang termasuk cukup reliabel. Dengan demikian, seluruh instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan layak digunakan dalam penelitian.

Distribusi Frekuensi

Tabel 5. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Penggunaan AI	Menggunakan AI	92	99
	Tidak Menggunakan AI	1	1
	Total	93	100
Angkatan	2019	6	6
	2020	7	8
	2021	13	14
	2022	67	72
	Total	93	100

Berdasarkan karakteristik responden, hampir seluruh mahasiswa menggunakan AI dalam penyusunan skripsi, yaitu sebanyak 92 responden (99%), sedangkan hanya 1 responden (1%) yang tidak menggunakan AI. Ditinjau dari angkatan, mayoritas responden berasal dari angkatan 2022 sebanyak 67 mahasiswa (72%), diikuti angkatan 2021 sebanyak 13 mahasiswa (14%), angkatan 2020 sebanyak 7 mahasiswa (8%), dan angkatan 2019 sebanyak 6 mahasiswa (6%). Hasil ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh mahasiswa angkatan 2022 dan penggunaan AI telah menjadi praktik yang hampir umum dalam proses penyusunan skripsi.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Persepsi Pengalaman Penggunaan AI (X)

No	Indikator	TS	CS	S	SS
1	Intensitas Penggunaan	4%	27%	44%	25%
2	Tujuan Penggunaan	6%	22%	43%	25%
3	Penerimaan Penggunaan AI	2%	19%	45%	34%
4	Persepsi Menyikapi AI	2%	13%	43%	42%
5	Dampak Akademik	8%	25%	36%	31%
	Mean				63,54
	Median				63
	Mode				63
	Standar Deviasi				0,800
	Nilai Minimum				40
	Nilai Maksimum				83
	Interval				10,75

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) untuk seluruh indikator pengalaman penggunaan AI. Persentase persetujuan tertinggi terdapat pada indikator Persepsi Menyikapi AI (43% setuju dan 42% sangat setuju), sedangkan indikator Dampak Akademik memiliki persentase

ketidaksetujuan tertinggi (8%). Secara keseluruhan, variabel pengalaman penggunaan AI memiliki nilai mean sebesar 63,54, median dan modus sebesar 63, serta standar deviasi 0,800, yang menunjukkan bahwa data relatif homogen dengan penyebaran jawaban yang rendah. Nilai minimum sebesar 40 dan maksimum 83 menggambarkan adanya variasi tingkat pengalaman penggunaan AI di antara responden, namun secara umum persepsi responden terhadap penggunaan AI cenderung positif.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kemandirian Mahasiswa (Y1)

No	Indikator	TS	CS	S	SS
1	Inisiatif Belajar	1%	8%	38%	53%
2	Perencanaan & Pengendalian Diri	1%	17%	43%	39%
3	Tanggung Jawab Akademik	1%	10%	37%	53%
4	Ketahanan Menghadapi Hambatan	1%	6%	43%	49%
	Mean				33,27
	Median				33
	Mode				33
	Standar Deviasi				0,702
	Nilai Minimum				17
	Nilai Maksimum				40
	Interval				5,75

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden memberikan jawaban pada kategori Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada seluruh indikator kemandirian mahasiswa. Persentase Sangat Setuju tertinggi terdapat pada indikator Inisiatif Belajar dan Tanggung Jawab Akademik, masing-masing sebesar 53%, sedangkan indikator Ketahanan Menghadapi Hambatan memperoleh persentase Setuju sebesar 43% dan Sangat Setuju sebesar 49%. Secara keseluruhan, variabel kemandirian mahasiswa memiliki mean sebesar 33,27, dengan median dan modus sebesar 33, serta standar deviasi 0,702, yang menunjukkan bahwa data relatif homogen. Nilai minimum sebesar 17 dan maksimum 40 mengindikasikan bahwa tingkat kemandirian responden secara umum tergolong tinggi dengan variasi jawaban yang rendah.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi *Locus of Control* (Y2)

No	Indikator	TS	CS	S	SS
1	Internal <i>Locus of Control</i>	1%	4%	36%	60%
2	External <i>Locus of Control</i>	18%	35%	28%	19%
	Mean				26,53
	Median				26,00
	Mode				25
	Standar Deviasi				0,783
	Nilai Minimum				19
	Nilai Maksimum				36
	Interval				4,25

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, mayoritas responden menunjukkan kecenderungan internal *Locus of Control*, yang ditunjukkan oleh persentase Setuju (36%) dan Sangat Setuju (60%) pada indikator tersebut. Sebaliknya, pada indikator external *Locus of Control*, sebagian besar responden memberikan jawaban Tidak Setuju (18%) dan Cukup Setuju (35%), sehingga

menunjukkan kecenderungan yang lebih rendah terhadap pengaruh faktor eksternal. Secara keseluruhan, variabel *Locus of Control* memiliki mean sebesar 26,53, median 26, modus 25, serta standar deviasi 0,783, yang menunjukkan bahwa data relatif homogen dengan variasi jawaban yang rendah.

Hasil Uji Prasyarat

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov Smirnov

Model	Kolmogorov-Smirnov (K-S)	Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
Residual Model 1 (X ke Y ₁)	0.062	0.200	0.200 > 0.05	Berdistribusi Normal
Residual Model 2 (X ke Y ₂)	0.069	0.200	0.200 > 0.05	Berdistribusi Normal

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov–Smirnov menunjukkan bahwa residual pada Model 1 ($X \rightarrow Y_1$) memiliki nilai signifikansi 0,200 dan residual pada Model 2 ($X \rightarrow Y_2$) juga memiliki nilai signifikansi 0,200. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka residual pada kedua model berdistribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
X dengan Y ₁	0,012	0,433 > 0,05	Linier
X dengan Y ₂	0,000	0,126 > 0,05	Linier

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman penggunaan AI (X) dengan kemandirian mahasiswa (Y₁) maupun *Locus of Control* (Y₂) bersifat linier. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi Deviation from Linearity yang lebih besar dari 0,05, yaitu 0,433 untuk hubungan X dengan Y₁ dan 0,126 untuk hubungan X dengan Y₂. Dengan demikian, asumsi linearitas telah terpenuhi sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan.

Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan	Interpretasi
X terhadap Abs_Res1(y ₁)	0,05	0,050 ≥ 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X terhadap Abs_Res2(y ₂)	0,164	0,164 ≥ 0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa Model 1 ($X \rightarrow Y_1$) memiliki nilai signifikansi 0,050 dan Model 2 ($X \rightarrow Y_2$) sebesar 0,164. Karena kedua nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka kedua model tidak mengalami heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 12. Hasil Uji Korelasi Personal

Hubungan Variabel	r (Pearson)	Sig.	Keterangan
X – Y ₁	0,259	0,012	Lemah dan signifikan
X – Y ₂	0,631	0,000	Kuat dan signifikan
Y ₁ – Y ₂	0,385	0,000	Lemah dan signifikan

Hasil korelasi menunjukkan bahwa X memiliki hubungan lemah namun signifikan dengan Y₁ ($r = 0,259$; $p = 0,012$), serta hubungan kuat dan signifikan dengan Y₂ ($r = 0,631$; $p = 0,000$). Sementara itu, Y₁ juga berhubungan lemah namun signifikan dengan Y₂ ($r = 0,385$; $p = 0,000$).

Tabel 13. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Variabel	Coeff. (B)	t-hitung	Sig.	R	R Square	Std. Error of the Estimate	Keterangan
Model 1 x - y1	0,129	2,563	0,012	0,259	0,067	4,573	Signifikan
Model 2 x - y2	0,239	7,763	0,000	0,631	0,398	2,799	Signifikan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pada Model 1 ($X \rightarrow Y1$) diperoleh koefisien B sebesar 0,129 dengan t-hitung 2,563 dan sig. 0,012 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh positif dan signifikan dengan kontribusi lemah ($R^2 = 0,067$). Sementara itu, Model 2 ($X \rightarrow Y2$) memiliki koefisien B sebesar 0,239 dengan t-hitung 7,763 dan sig. 0,000, sehingga berpengaruh positif dan sangat signifikan dengan kontribusi lebih besar ($R^2 = 0,398$). Secara umum, X berpengaruh signifikan terhadap Y1 dan Y2, namun pengaruhnya lebih kuat terhadap Y2.

Tabel 14. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Standar Sig.	T hitung	T tabel	Interpretasi
X terhadap Y1	0,012	0,05	2,563	1,986	H0 ditolak dan Ha diterima
X terhadap Y2	0,000	0,05	4,32	1,986	H0 ditolak dan Ha diterima

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap Y1 dan Y2 karena nilai sig. masing-masing (0,012 dan 0,000) lebih kecil dari 0,05 serta t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,986), sehingga H0 ditolak dan Ha diterima. Artinya, X memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Y1 maupun Y2, dengan pengaruh yang lebih kuat terlihat pada Y2 berdasarkan nilai t-hitung yang lebih besar.

Tabel 15. Hasil Uji R dan R2

Model	Hubungan	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	$X \rightarrow Y1$	0,259	0,067	0,057	4,573
2	$X \rightarrow Y2$	0,631	0,398	0,392	2,799

Hasil analisis menunjukkan bahwa Model 1 ($X \rightarrow Y1$) memiliki hubungan positif lemah dengan $R = 0,259$ dan kontribusi sebesar 6,7% ($R^2 = 0,067$), sedangkan Model 2 ($X \rightarrow Y2$) menunjukkan hubungan positif kuat dengan $R = 0,631$ dan kontribusi sebesar 39,8% ($R^2 = 0,398$). Nilai Adjusted R^2 juga menunjukkan pola serupa, yaitu 0,057 pada Y1 dan 0,392 pada Y2, yang menandakan bahwa model terhadap Y2 memiliki kemampuan penjelasan yang jauh lebih baik dibandingkan Y1.

Pembahasan

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penyusunan skripsi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan konsep *self-regulated learning* dari (Zimmerman, 2000), teknologi ini mengakselerasi otonomi dengan mempermudah akses referensi sehingga mendorong mahasiswa lebih proaktif mengatur proses belajarnya. Namun, tingkat kemandirian tidak tunggal. (Hutajulu & Hasyim, 2025) juga menegaskan adanya pengaruh dari faktor internal seperti motivasi serta faktor eksternal lingkungan. Jika digunakan tanpa nalar kritis,

AI berisiko memicu ketergantungan digital. Oleh karena itu, penguatan karakter ini juga membutuhkan iklim akademis yang sehat. Menurut (Putri & Panduwinata, 2025), dukungan pengajar dan atmosfer kampus yang kondusif sangat krusial untuk melatih tanggung jawab serta rasa percaya diri mahasiswa.

Di samping kemandirian, penggunaan AI juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control* mahasiswa. Kemudahan yang ditawarkan instrumen ini memperkuat keyakinan mahasiswa bahwa mereka mampu mengendalikan hasil akademiknya, sejalan dengan teori (Rotter, 1966). Kendati demikian, (Sagone et al., 2014) menerangkan bahwa aspek ini juga berkaitan erat dengan efikasi diri akademik mahasiswa itu sendiri. Faktor sosial eksternal seperti dukungan rekan sebaya juga turut memperkokoh motivasi mahasiswa tingkat akhir dalam merampungkan tugasnya (Rahmadani & Nio, 2025). Risiko penurunan kualitas berpikir tetap ada jika teknologi digunakan secara tidak bijak. (Nasution et al., 2025) memperingatkan bahwa pemakaian AI yang tidak terkontrol dapat memicu prokrastinasi dan kemalasan berpikir. Selaras dengan hal tersebut, (Ulfah, 2024) mendapati bahwa ketergantungan berlebih berpotensi mengikis kreativitas serta ketajaman analisis mahasiswa. Mengantisipasi dampak negatif ini, (Zaputra et al., 2025) menekankan pentingnya kejujuran akademik serta penegakan etika tanpa mengabaikan peran dosen. Sebagai solusi taktis, (Gandasari et al., 2024) menyarankan pengintegrasian literasi digital ke dalam kurikulum guna menjaga orisinalitas karya ilmiah.

Hubungan antarvariabel internal diperkuat oleh analisis korelasi yang menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan tetapi lemah antara kemandirian dan *Locus of Control*. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin otonom seorang mahasiswa, maka akan semakin kuat kecenderungannya pada *Locus of Control* internal (Rotter, 1966). Dalam kerangka kerja (Zimmerman, 2000), kemandirian ini mewujudkan sebagai siklus aktif mulai dari perencanaan hingga refleksi diri. Secara praktis, mahasiswa yang mandiri dan berorientasi internal terbukti lebih disiplin dalam manajemen waktu serta tangguh menghadapi hambatan skripsi (Togatorop & Rusli, 2024). Guna melestarikan iklim positif ini, institusi pendidikan wajib mengambil peran aktif. (Nur & Zaharuddin, 2023) menyatakan bahwa kampus harus memfasilitasi atmosfer yang suportif untuk membantu mahasiswa adaptif terhadap tuntutan kemandirian perguruan tinggi.

Secara deskriptif, tingkat pemanfaatan AI oleh mahasiswa tergolong tinggi, terutama pada indikator persepsi manfaat dan penerimaan penggunaan. Tingginya angka ini selaras dengan tingginya inisiatif belajar serta ketahanan mahasiswa terhadap hambatan. (Tsz et al., 2024) mengonfirmasi bahwa penggunaan AI adaptif efektif membantu mahasiswa

merumuskan tujuan belajar serta mendongkrak keterlibatan akademik. Namun, respons positif pada *Locus of Control* eksternal yang menurun menunjukkan adanya kecemasan terselubung. (Gerlich, 2025) menjelaskan fenomena ini sebagai dampak *cognitive offloading*, di mana penggunaan AI yang terlalu intens berkorelasi negatif dengan kemampuan berpikir kritis akibat berkurangnya keterlibatan kognitif yang mendalam. Risiko degradasi kendali diri ini disinyalir lebih rentan terjadi pada mahasiswa yang memiliki efikasi diri rendah (S. Zhang et al., 2024).

Secara makro, hasil penelitian terhadap 93 responden ini mengukuhkan teori *self-regulated learning*, di mana individu dengan regulasi diri tinggi mampu memanfaatkan sumber daya teknologi secara proporsional. (Lan, 2025) menambahkan bahwa keberhasilan pemanfaatan AI sangat bergantung pada kendali belajar yang tetap berpusat pada mahasiswa. Dominasi *Locus of Control* internal dalam studi ini menjadi indikator yang sangat baik karena efektif menekan perilaku prokrastinasi skripsi (Sari & Fakhruddiana, 2019). Akhirnya, mahasiswa dengan orientasi internal yang kuat akan lebih aktif mencari solusi ilmiah dan tekun menghadapi tantangan (Nur & Zaharuddin, 2023). Sinergi antara pemanfaatan teknologi yang bijak dan penguatan karakter akademis menjadi kunci utama keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir secara bermutu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan AI berpengaruh positif terhadap kemandirian mahasiswa, yang berarti AI dapat membantu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik secara mandiri, meskipun tetap berisiko menimbulkan ketergantungan apabila digunakan secara berlebihan sehingga perlu dimanfaatkan secara bijak dan proporsional. Selain itu, penggunaan AI juga berpengaruh positif terhadap *Locus of Control* mahasiswa, yang menunjukkan bahwa AI dapat memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan proses dan keberhasilan akademik, namun tetap harus diimbangi dengan kontrol diri agar tidak mengurangi tanggung jawab belajar. Selanjutnya, terdapat hubungan yang cukup antara kemandirian dan *Locus of Control*, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kemandirian mahasiswa maka semakin kuat kecenderungan *Locus of Control* internal, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan berasal dari usaha diri sendiri. Secara deskriptif, penggunaan AI berada pada kategori tinggi, sedangkan kemandirian dan *Locus of Control* mahasiswa berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa mahasiswa telah cukup adaptif dalam memanfaatkan teknologi, namun masih memiliki ruang untuk meningkatkan kemandirian dan penguatan kontrol diri dalam proses penyusunan skripsi.

DAFTAR REFERENSI

- Adabor, E. S., Addy, E., Assyne, N., & Antwi-Boasiako, E. (2025). Enhancing sustainable academic course delivery using AI in technical universities: An empirical analysis using adaptive learning theory. *Sustainable Futures*, 10, Article 100828. <https://doi.org/10.1016/j.sftr.2025.100828>
- Ariyanti, A. B. D., & [penulis lainnya belum teridentifikasi]. (2025). Pengaruh sumber pembelajaran berbasis AI ChatGPT terhadap hasil belajar mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Universitas Negeri Malang pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. 9(2), 292–301. <https://doi.org/10.24114/js.v9i2.64842>
- Berek, P. A. L., Cristiana, Y., Sanan, U., Fouk, M. F. W. A., Dana, E., Rohi, F. R., & Orte, J. S. (2023). Hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar dengan prestasi akademik mahasiswa. *JIPCB*, 10(1), 106–118. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1578>
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Deep, P. D. (2025). The role of AI in academic writing: Impacts on writing skills, critical thinking, and integrity in higher education. *Social Sciences*, 15(9), Article 247. <https://doi.org/10.3390/soc15090247>
- Gandasari, F., Koeswinda, A. S., Putri, A. K., & Putri, D. A. (2024). Etika pemanfaatan teknologi artificial intelligence dalam penyusunan tugas mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(5), 5572–5578. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i5.7036>
- Gerlich, M. (2025). AI tools in society: Impacts on cognitive offloading and the future of critical thinking. *Social Sciences*, 15(1), Article 6. <https://doi.org/10.3390/soc15010006>
- Ghozall, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). .
- Hutajulu, I. H. N., & Hasyim. (2025). Pengaruh self-regulated learning dan manajemen waktu terhadap motivasi belajar dengan kemandirian belajar sebagai variabel intervening (studi kasus mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran 2021 Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Medan). 10, 1–15. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.40396>
- Kholiza, H. N., & Abdillah, R. (2025). Pengaruh self-regulated learning terhadap prokrastinasi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26060–26068.
- Lan, M. (2025). A qualitative systematic review on AI-empowered self-regulated learning in higher education. *npj Science of Learning*. <https://doi.org/10.1038/s41539-025-00319-0>
- Mohd, N. I., Liyana, H., Ariffin, T., Kamaruddin, T., Mohamad, N., Ismail, F., Omar, S. R., Kamarden, H., Hidayah, N., Rahman, A., & Mustaffa, N. E. (2025). Mapping research trends in artificial intelligence in higher education: A bibliometric analysis. *International Journal of Modern Education*, 7(26), 190–203. <https://doi.org/10.35631/IJMOE.726013>
- Nasution, J. S., Siregar, A. M., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). Dampak negatif penggunaan AI terhadap mahasiswa dalam proses pembelajaran. 3(1), 35–42. .
- Nugroho, B., Iriani, T., & Murtinugraha, R. E. (2025). Analisis penggunaan aplikasi artificial intelligence (AI) sebagai alat bantu penyelesaian skripsi pada mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3022–3029. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7391>

- Nur, N., & Zaharuddin, A. (2023). Internal locus of control and academic self-efficacy influence on academic adjustment among college students. 8, 10–19. <https://doi.org/10.23916/0020230841810>
- Putri, M. A., & Panduwina, L. F. (2025). The influence of using artificial intelligence on students' critical thinking. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), 605–616. <https://doi.org/10.55583/jkip.v6i2.1413>
- Rahmadani, I. N., & Nio, S. R. (2025). Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi akademik mahasiswa tingkat akhir dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Negeri Padang. *Tsaqofah*, 5(3), 2654–2667. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.5975>
- Rahman, R., Risqy, & Haliq, A. (2025). Integrasi AI dalam penulisan karya ilmiah dan dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis. 10, 368–380. .
- Ratih, M. C., & Kastuhandani, F. C. (2024). Students' lived experiences in utilizing AI for thesis writing. *Nusra: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 760–769. <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2696>
- Rotter, J. B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Sagone, E., Elvira, M., & Caroli, D. (2014). Locus of control and academic self-efficacy in university students: The effects of self-concepts. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 114, 222–228. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.689>
- Sari, W. L., & Fakhrudiana, F. (2019). Internal locus of control, social support and academic procrastination among students in completing the thesis. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(2), 363–368. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i2.17043>
- Sidiq, N. A., & Magistarina, E. (2024). Hubungan self-regulated learning dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Negeri Padang. *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(1), 156–161. <https://doi.org/10.33627/es.v7i1.1975>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. .
- Sujadi, E., & Aulianisya, L. (2020). Locus of control and student achievement. 16(1), 52–58. <https://doi.org/10.32939/ijocad.v2i01.16>
- Togatorop, B., & Rusli, D. (2024). Hubungan antara locus of control dengan regulasi diri dalam belajar pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Yasin*, 4(6), 1367–1375. <https://doi.org/10.58578/yasin.v4i6.4050>
- Tsz, D., Ng, K., Wei, C., Jac, T., & Lok, K. (2024). Empowering student self-regulated learning and science education through ChatGPT: A pioneering pilot study. *British Journal of Educational Technology*. <https://doi.org/10.1111/bjet.13454>
- Ulfah, M. (2024). Dampak ketergantungan pada artificial intelligence terhadap kemampuan analitis dan kreatif mahasiswa. *Vox Edukasi*, 15(1), 120–130. <https://doi.org/10.31932/ve.v15i1.3892>
- UNESCO. (2023). *Guidance for generative AI in education and research*. <https://doi.org/10.54675/EWZM9535>

- Utami, A. A., & Kuswandono, P. (2023). Undergraduate students' learner autonomy during thesis writing: The case of a group of EFL students in Indonesia. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 7(2), 316–334. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v7i2.46043>
- Zaputra, A., Utami, K. S., Aprianty, Barona, R., AS, A., & Jasmadi. (2025). Strategi peningkatan literasi digital mahasiswa melalui pemanfaatan artificial intelligence (AI) yang terkendali pada Universitas Al Washliyah Darussalam Banda. *10*(1), 6–8. .
- Zhang, S., Zhao, X., And, T. Z., & Kim, J. H. (2024). Do you have AI dependency? The roles of academic self-efficacy, academic stress, and performance expectations on problematic AI usage behavior. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 21. <https://doi.org/10.1186/s41239-024-00467-0>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7>